

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut kmus bahasa indonesia pembelajaran 1 proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya); 2 pembaharuan; penyempurnaan; 3 usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, bahasa upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa, antara lain mencakupi peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa yang dilakukan misalnya melalui jalur pendidikan dan masyarakat;- hukum kegiatan secara berencana dan terarah untuk lebih menyempurnakan tata hukum yang ada agar sesuai dengan perkembangan masyarakat; -kesatuan bangsa penyatuan bangsa dan golongan keturunan asing dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, kesukuan dan keturunan sudah tidak sesuai lagi untuk dikembangkan; - watak pembangunan watak manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah, organisasi, pergaulan, ideologi, dan agama.¹

Istilah pembelajaran atau berarti “pendidikan” yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar

¹Adi, Sucipto, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka2003) h. 473.

menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Dari ayat tersebut sudah tergambar bagaimana seharusnya guru bertindak sebagai suri tauladan bagi anak didik ,terutama sekolah menjadi agen perubahan bagi anak muridnya , tempat menempa ahklak anak murid menjadi ahklak yang baik.

Sedangkan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan zaman. Pendidikan sangat berperan dalam menentukan kecerdasan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, mengembangkan kemampuan potensi bangsa, meningkatkan mutu kehidupan dan harkat serta martabat bangsa. Serta mewujudkan tujuan Nasional yaitu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila². Dalam hal ini, dalam rangka pemenuhan tujuan memanusiakan manusia dan membangun kemampuan ke

²Din Wahyudin, Supriadi dan Ishak Abduhak, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.11.

arah yang lebih baik, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Pendidikan sebagai wadah mengembangkan nilai-nilai kepribadian, karena itulah jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal, merupakan usaha dalam membentuk manusia seutuhnya, seperti yang telah dijabarkan dalam Pendidikan Nasional Indonesia. Termuat di dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya profesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam rangka untuk merealisasikan tujuan tersebut, salah satu usaha nyata yang dijalankan oleh pemerintah, adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan dan pengajaran pada setiap tempat di Indonesia. Pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan dalam lembaga pendidikan, dalam usaha mencapai tujuan pendidikan Nasional, diletakkan pada setiap jenjang pendidikan, berupa pemberian pembinaan akhlak.

Melalui pembinaan akhlak, peserta didik diberikan pengenalan dan pengetahuan akhlak yang dapat memberikan pemahaman tentang mengenal Allah Swt. Sebagai pencipta seisi dunia ini, mengenai cara-cara beribadah,

³Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Proyek Sinkronisasi dan Koordinasi Pembangunan Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Kelembagaan Agama, 2003), h. 9.

bersikap dan berperilaku kepada sesama makhluk hidup menurut agama Islam sejak dini. Berguna untuk menjalankan hidup dan kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pada sekolah atau madrasah maupun sekolah umum, ada pendidik yang dinamakan guru. Tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen pada Bab I pasal 1 ditegaskan bahwa:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Menurut undang-undang di atas, bahwa sekolah atau madrasah adalah tempat guru melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Sedangkan peserta didik di sekolah melaksanakan segala hal yang berhubungan dengan segala keaktifan belajar, peserta didik dan keaktifan mengajar bagi guru atau pendidik dengan berbagai cara, persiapan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam mengajar serta minat dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Begitu juga dalam Pembelajaran Pendidikan akhlak guru biasa menggunakan beberapa metode, strategi dan media pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan baik, serta memudahkan pemahaman peserta didik pada materi yang

⁴Undang-undang Republik Indonesia Indonesia Nomor. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 12.

dibahas. Sebagai mana dalam Undangundang Republik Indonesia Nomor. 14 tahun 2005 di atas. Seorang pendidik/guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud, agar pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai rencana yang diharapkan dan berhasil.⁵

Sedangkan dalam proses pendidikan formal di sekolah, kegiatan belajar merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dan merupakan kegiatan yang paling pokok. Peserta didik tidak akan mampu memahami pembinaan akhlak tanpa belajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental, dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya penyampaian tujuan pendidikan, tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, yang sudah tentu sesuai dengan cara guru menyajikannya.

Dalam upaya penanaman sejak dini mengenai pentingnya nilai-nilai akhlak, sebagai bagian hidup ummat islam. Salah satu jalan yang digunakan ialah dengan cara pembinaan akhlak seoptimalnya, dan jika peserta didik mampu mengamalkanya itulah jalan yang sangat tepat.

Dari uraian di atas nampaklah bahwa pembinaan akhlak itu harus dijadikan jantung dalam kehidupan sehari-hari. Tinggal kemampuan yang harus bisa memaksimalkan sesuai dengan tuntutan zaman. Sebenarnya mempelajari dan memahami penmbinaan akhlak adalah mudah dilakukan,

⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Taeching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1.

asalkan harus ada guru sebagai pendidik yang harus mengajarkan dan menyajikan pembelajaran pendidikan agama islam menarik dan mudah dipahami kemudian di amalkan peserta didik.

Pembinaan akhlak adalah salah satu kewajiban guru dalam membentuk dan menata akhlak siswa dalam bertindak dan berperilaku kepada yang tua kepada sebaya maupun kepada yang lebih muda, bertujuan untuk membimbing peserta didik agar meyakini, memahami dan mengamalkan Pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan efek positif kepada orang dilingkungan dia bermasyarakat.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Banjarmasin yang menjadi tempat penelitian penulis (selanjutnya akan disingkat menjadi SMPN14 Banjarmasin), SMPN 14 Banjarmasin yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jl Banua Anyar No.14, RT.3, Banua Anyar kec Banjarmasin Timur .menurut pengalaman penulis selagi bersekolah di SMPN 14 Banjarmasin terkadang sering ada perkelahian antar sekolah, bolos sekolah dan kebanyakan dari siswa itu adalah warga banua anyar dimana dirasakan penulis bahwa masyarakat disana banyak berperilaku buruk, serta adanya makam Datu Amin sebagai ulama besar di daerah itu yang melambangkan bahwa daerah itu sebenarnya adalah daerah yang relegius namun dalam hal ini sekolah sebagai agen perubahan bagi siswa dan warga sekitar tentunya, padahal setiap hari di waktu siang, menjelang berakhir mata pelajaran, semua peserta didik diwajibkan melakukan kegiatan membaca Quran selama 15 menit dari pukul 13.40 Wita

s.d 14.00 Wita. Sedangkan tempat pelaksanaannya di dalam ruangan kelas namun apabila ada kelas yang terjadwal sholat jumah berjamaah maka pembacaan dilakukan di mushola. Adapun kegiatan di setiap pagi hari jum'at, diadakan jum'at taqwa, yang kegiatannya ialah sholat *dhoha* berjamaah, diteruskan ceramah atau siraman rohani disisi lain penulis melihat adanya pembiasaan oleh guru pendidikan agama islam dalam bersopan santun bertutur kata seperti misalnya apabila ada guru yang lewat ketika para siswa/siswi waktu istirahat mereka seketika berdiri dan menghentikan aktifitas sejenak ada juga yang berdiri sambil tersenyum kearah guru yang lewat namun ada juga yang mencium tangan guru, penulis melihat di SMPN 14 Banjarmasin begitu bersih karna guru pendidikan agama islam sering mengingatkan di akhir pembelajaran untuk senantiasa menjaga kebersihan semua yang di ajarkan guru agama islam adalah perilaku yang baik, kemudian itu adalah hal awal yang dilihat penulis dalam pengamatan pertamanya dengan SMPN 14 Banjarmasin, karena itu penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian agar dapat mengetahui lebih jauh tentang pembinaan akhlak pada peserta didik di SMPN 14 Banjarmasin dan faktor penunjang dan penghambat dalam pembinaan akhlak di SMPN 14 Banjarmasin. Untuk memperdalam dan membuktikan permasalahan tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam suatu penelitian ilmiah, dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul : **Pelaksanaan metode Pembelajaran akhlak Pada kelas VII A SMPN 14 Kota Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut :

1. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sebuah maksud / tujuan. Konteksnya adalah sangat erat hubungannya dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yang yang diamankan pada Undang - undang Sisdiknas.

2. Pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Pertama

Dimaksud Pembinaan akhlak disini ialah pembinaan akhlak yang di ajarkan di sekolah menengah pertama berisi tentang pembinaan akhlak dalam berhubungan dengan warga sekolah dan masyarakat bagaimana cara bersikap yang sesuai di ajarkan oleh Rasulullah serta dalam penelitian ini berbicara tentang adab terhadap orang yang lebih tua.

Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia. Setara dengan Madrasah Tsanawiyah. Sekolah Menengah Pertama pengelolaanya dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan sekolah menengah pertama ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun. Mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Kurikulum sekolah menengah pertama sama dengan kurikulum madrasah tsanawiyah Hanya saja pada sekolah menengah pertama terdapat porsi lebih sedikit mengenai pendidikan agama Islam. Sehingga

dalam hal ini guru P.A.I selaku pembawa perubahan dalam Ahklak moral siswa siswi SMPN 14 Banjarmasin

Jadi maksud dengan pelaksanaan metode pembinaan akhlak dalam penelitian ini meliputi jenis metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak, dalam pembinaan akhlak serta faktor yang menunjang dan menghambat **“Pelaksanaan Metode Pembelajaran Akhlak Pada Kelas VII A di SMPN 14 Kota Banjarmasin”**.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat memfokuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode Pembinaan akhlak Pada kelas VII A SMPN 14 Kota Banjarmasin ?
2. Apa faktor yang menunjang dan menghambat Pelaksanaan metode Pembinaan akhlak Pada kelas VII A SMPN 14 Kota Banjarmasin.?

D. Alasan Pemilihan Judul

Dipilihnya masalah ini dengan rumusan judul di atas karena berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan metode Pembelajaran akhlak Pada kelas VII A SMPN 14 Kota Banjarmasin adalah langkah yang mengarahkan dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal,memahami, menghayati dan mengamalkan mengenai pembinaan akhlak adab terhadap orang yang

lebih tua , yang merupakan *way of life* bagi umat Islam. Juga sebagai jalan pembentukan generasi Insani yang Islami bagi peserta didik di SMPN 14 Banjarmasin.

2. Mengingat pentingnya pelaksanaan Pembinaan akhlak yang baik sebagai pedoman guru dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan, dalam kegiatan pembinaan dan merupakan langkah awal untuk mengetahui paham tidaknya peserta didik yang bersangkutan, dalam mengikuti mengamalkan Pembinaan akhlak di sekolah maupun di masyarakat.
3. Sepengetahuan penulis dari informasi guru pendidikan agama islam , bahwa belum pernah dilakukan penelitian mengenai Pelaksanaan metode Pembinaan akhlak Pada kelas VII A SMPN 14 Kota Banjarmasin.

E. Tujuan Penulisan

Kegunaan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui dengan jelas tentang:

1. Mengetahui Pelaksanaan metode Pembinaan akhlak Pada kelas VII A SMPN 14 Kota Banjarmasin
2. Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan metode Pembinaan akhlak Pada kelas VII A SMPN 14 Kota Banjarmasin

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian penulis, di SMPN14 Banjarmasin, belum ada penelitian yang objeknya pelaksanaan metode Pembinaan akhlak , akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Pembinaan akhlak, serta hasil tinjauan hasil penelitian dari peneliti berikut:

1. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Turen” . Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen berjalan dengan baik, yakni dengan memberikan materi akhlak yang sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini dan juga praktik, serta guru memberikan waktu kepada siswa untuk (sharing) bertukar pengalaman. (2) Seluruh warga sekolah mendukung dengan adanya pendidikan akhlak mulia. Faktor penghambatnya adalah faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing siswa, waktu untuk pendidikan akhlak mulia masih kurang, dampak negatif dari perkembangan teknologi. (3) Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada adalah: Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, menciptakan lingkungan yang islami, serta pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan pembinaan akhlak, seperti saat sholat berjamaah.

Yang membedakan penelitian ini adalah tempat penelitian serta penulis hanya menyoroti terkait akhlak terhadap orang yang lebih tua

2. Menurut penelitian dari khairul umam mahasiswa UIN Antasari “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur” menurut penelitian ini penulisnya mengatakan bahwa dalam tercapainya suatu pembinaan akhlak harus ada **pertama** pengawasan, **kedua** bimbingan, **ketiga** keteladanan, **keempat** nasehat, **kelima** hukuman, **keenam** tata tertib bahwa menurut penulisnya pembinaan akhlak itu harus memuat enam unsur ini.

Yang membedakan penelitian ini adalah yang pertama pada objek penelitian kemudian dengan penelitian saya hanya meneliti satu kelas terkait pelaksanaan metode pembinaan akhlak.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Informasi bagi sekolah sekaligus memberikan sumbangan pemikiran Penyelenggaraan Pembinaan akhlak di SMPN14 Banjarmasin
2. Sumbangan pemikiran untuk guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses Pembinaan akhlak di SMPN14 Banjarmasin
3. Menambah dan memperluas pengetahuan penulis sebagai calon guru pada disiplin Pembinaan akhlak

4. Bahan informasi dan pertimbangan untuk peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam.
5. Bahan bacaan, memperkaya bahan acuan dan khazanah ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I :Pendahuluan, berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Fokus Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II :Landasan Teoritis tentang Pengertian Pembinaan akhlak, Langkah-Langkah Pembinaan akhlak dan Faktor-Faktor yang Menunjang dan Menghambat Pembinaan akhlak.
- Bab III :Metode Penelitian, berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Penyajian Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- Bab IV :Laporan Hasil Penelitian, meliputi Gambaran Umum Lokasi. Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.
- Bab V :Penutup, berisi Simpulan dan Saran-saran.